

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan suatu usaha menyiapkan dan menyediakan segala kepentingan hidup manusia untuk menjadikan manusia sebagai warga negara yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya¹. Tujuan pendidikan berdasarkan pada UU No. 20 th 2003 tentang pendidikan nasional bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan kompetensi dan membina pribadi dan peradaban bangsa yang bermartabat sehubungan dengan pengajaran kehidupan bangsa, sekolah berencana untuk menumbuhkan kemampuan siswa menjadi individu yang menerima dan takwa kepada Tuhan Yang Mahakuasa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpendidikan, kompeten, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan dapat diandalkan².

Peserta didik dapat menimba ilmu melalui pendidikan, baik ilmu tentang pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan (psikomotor)³. Guru Bimbingan dan Konseling wajib melakukan pembinaan kepada peserta didik untuk keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya dalam pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah untuk membantu mengatasi masalah perkembangan peserta didik, sekaligus meningkatkan tugas perkembangan siswa supaya mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami.

Peserta didik akan mengalami permasalahan semakin sulit saat mereka mulai usia remaja, usia dimana peserta didik masih berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, seperti jenjang MTs. Masa remaja menurut Erickson merupakan masa pencarian jati diri seseorang. Pada masa remaja memiliki beberapa karakteristik yang dapat menimbulkan permasalahan dalam diri remaja, seperti yang dikemukakan oleh Gunarso dalam buku Ahmad

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopa: Kampus IAIN Palopa, 2018), 8–9.

² Undang-Undang Republik Indonesia, "20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).

³ Siti Haryuni, "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Pribadi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 390–391.

Choiron karakteristik masa remaja yaitu: (1) adanya perubahan pandangan dari anak-anak menjadi remaja (2) emosinya tidak stabil, (3) gelisah karena banyak hal yang diinginkan tetapi tidak dapat untuk memenuhi semuanya, (4) senang mencoba hal-hal baru, dan (5) suka berkelompok. Sehingga pada masa remaja seseorang belum bisa menentukan prioritas dalam hidupnya.⁴

Pada masa remaja sering kali terjadi masalah kesulitan dalam manajemen waktu akademik hal ini karena kurangnya pemahaman siswa mengenai manajemen waktu. Peserta didik yang memiliki kesadaran yang rendah dalam manajemen waktu akademik disebabkan karena belum mampu memfokuskan, memprioritaskan tugas tertentu, dan meminimalisir gangguan untuk menggunakan waktu sebaik mungkin. Sehingga dapat memberikan efek negatif kepada siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengoptimalkan perkembangan belajarnya⁵. Belajar menurut Roziqin merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya, belajar terjadi sebagai suatu hasil pengetahuan, keterampilan, dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁶ Bagi seorang siswa, belajar menjadi kewajiban yang harus mereka laksanakan untuk menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pelajar. Namun dalam kenyataannya sering kali siswa alasan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, karena kurangnya kesadaran siswa dalam manajemen waktu akademik.

Kelemahan siswa dalam mengatur waktu belajar dapat di atasi dengan latihan ketrampilan manajemen waktu akademik siswa. Manajemen waktu menurut Harold L. Taylor adalah keberhasilan seseorang dalam mengatur waktunya dengan menggunakan waktu sebaik mungkin dan meninggalkan aktivitas yang tidak penting⁷. Seorang siswa dapat mengatur waktunya antara kegiatan belajar dengan kegiatan pribadi dalam aktivitas sehari-hari melalui

⁴ H.Ahmad Choiron, *Psikologi Remaja Membangun Karakter Interprensif Hidup Mandiri* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), 4–5.

⁵ Luthfi Hamidi, "Panduan Pelaksanaan Bimbingan Akademik dan Non-Akademik" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 3.

⁶ Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pebelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 10.

⁷ Fadilah Khairani, "Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Yayasan Perguruan Karya Bakti Langkat T.A 2020/2021" (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2020), 8.

manajemen waktu yang baik, sehingga akan tercapai secara optimal kegiatan akademiknya⁸. Seorang siswa juga perlu mengetahui beberapa aspek dalam manajemen waktu, menurut Madura bahwa aspek dalam manajemen waktu dibagi menjadi lima yaitu: (1) menyusun tujuan, (2) menyusun sebuah prioritas, (3) memiliki jadwal kegiatan, (4) meminimalisir gangguan, dan (5) menggunakan waktu sebaik mungkin.⁹

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ruang dan waktu, seperti yang telah dijelaskan dalam hadis qudsiyah tentang lima waktu yang menjadi unsur kekuatan dalam diri manusia, jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya niscaya akan berhasil didunia dan akhirat.¹⁰ bahwa baginda Rasulullah SAW bersabda:

اَعْتَبْتُمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ (رواه الحكم).

Artinya : Peliharalah yang lima sebelum datang yang lima yaitu hidup kamu sebelum kamu mati, sehat kamu sebelum kamu sakit, waktu luang kamu sebelum kamu sibuk, muda kamu sebelum waktu tua kamu dan kaya kamu sebelum kamu miskin (HR. Al-Hakim).

Tafsir Hadist Qudsiyah dari Ahmad Subki Masyhud dijelaskan pentingnya memanfaatkan kesempatan lima waktu, yang *pertama*, gunakan waktu mudamu untuk beribadah sebelum datang waktu tuamu, *kedua*, gunakan waktu sehatmu sebelum datang penyakitmu, *ketiga*, gunakan waktu kayamu untuk beramal sebelum datang waktu miskinmu, *keempat*, gunakan waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, dan *kelima*, gunakan waktu hidupmu sebelum datang waktu matimu. Hadist tersebut mengingatkan manusia supaya menggunakan waktunya di dunia sebaik mungkin untuk bekal di akhirat. Rajinlah beramal dengan tujuan mengharap kebahagiaan di akhirat dan tinggalkan harta benda didunia yang tidak bermanfaat

⁸ Mustika Dwi Mulyani, "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa," *Educational Psuchology* 2, no. 1 (2013): 46.

⁹ Arvia Ayunthara, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5, no. 3 (2016): 253.

¹⁰ Murniyetti, "Waktu Dalam Prespektif Al-Qur'an," *Jurnal Ulunnuha* 6, no. 1 (2016): 98.

untuk kita di akhirat kelak. Janganlah sibuk mencari harta di dunia karena itu merupakan tipu daya dunia oleh karena itu ingatlah akan kematian dengan rajin beramal sholih¹¹.

Keterangan di atas mempunyai korelasi yang kuat dengan persoalan tentang manajemen waktu akademik siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tiga Guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas VIII B serta tiga orang siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto pada tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan 16 Oktober 2021 tentang kendala dan permasalahan yang muncul di sekolah MTs Sunan Prawoto, diperoleh hasil wawancara dengan bapak Mahfud bahwa: “Kondisi siswa kelas VIII B yang berkaitan dengan manajemen waktu belajar yaitu siswa kurang memahami manajemen waktu, mereka mengeluh karena banyaknya tugas-tugas sekolah, dan belajar jika ada ulangan saja, selain itu juga banyaknya kegiatan diluar sekolah seperti ekstrakurikuler dan organisasi sehingga siswa kesulitan membagi waktu, kemudian Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan media penunjang agar Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok”¹².

Hasil wawancara selanjutnya dengan bapak Yayan bahwa: “Ada keluhan dari wali kelas yaitu siswa kelas VIII B kurang memahami manajemen waktu, yang mengakibatkan mereka malas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan tidur dikelas karena begadang, dan Guru Bimbingan dan Konseling saat ini membutuhkan buku pegangan untuk membantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam layanan bimbingan kelompok. Agar layanan yang diberikan dapat lebih optimal”¹³. Kemudian diperoleh hasil wawancara dengan ibu Lia bahwa: “Kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaannya kurang optimal dan membutuhkan inovasi baru buku untuk Guru Bimbingan dan Konseling, karena keterbatasan buku pegangan untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Akan lebih baik jika ada inovasi baru untuk buku pegangan dalam pelaksanaan layanan

¹¹ Ahmad Subki Masyhuri, *Hadis Fathul Mughis* (Pekalongan: Maktabah Rajamurah, 1936), 43–45.

¹² Sahal Mahfud, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹³ Aris Triyanto, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2021, wawancara 2, transkrip.

bimbingan kelompok, agar layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling dapat berjalan efektif dan lebih optimal”¹⁴.

Kemudian diperoleh hasil wawancara dengan wali kelas VIII B ibu Mila bahwa: “Siswa kelas VIII B kurang memahami manajemen waktu belajar, sehingga siswa kurang maksimal dalam belajarnya dan nilainya setiap ulangan selalu turun. Siswa kelas VIII B harus segera ditangani oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan diberikan cara baru dalam layanan bimbingan kelompok, harapannya agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling serta mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa”¹⁵.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B diperoleh hasil bahwa Niken: “Niken terkadang dalam mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam, karena hampir setiap hari tidak lepas dari tugas-tugas sekolah”¹⁶. Kemudian diperoleh hasil wawancara dengan Seli bahwa: “Seli terkadang terlambat dalam mengumpulkan tugas”¹⁷. Kemudian hasil wawancara dengan Panji bahwa: “Panji saat akan ulangan biasanya baru belajar di pagi harinya dan Panji juga sudah membuat jadwal kegiatan sehari-hari tetapi tidak berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan”¹⁸. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka belum mampu memfokuskan dan memprioritaskan suatu tugas tertentu karena mereka menganggap semua kegiatan dan aktifitasnya itu penting. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di MTs Sunan Prawoto maka peneliti perlu mengembangkan modul bimbingan kelompok islami yang bertujuan untuk media penunjang Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan siswa dalam manajemen waktu akademik.

Menurut Purwanto, dkk modul merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang

¹⁴ Lia Fahria, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Milatul Kistiya, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Niken, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁷ Seli, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁸ Panji, wawancara oleh penulis, 14 Oktober, 2021, wawancara 7, transkrip.

dibuat secara terstruktur berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil¹⁹. Modul bimbingan kelompok dikembangkan untuk membantu Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, sehingga pelaksanaan layanan dapat berjalan dengan optimal.²⁰ Modul bimbingan kelompok dikembangkan untuk Guru Bimbingan dan Konseling melalui pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut H. Mustofa Kamil metode demonstrasi merupakan cara melakukan sesuatu dengan praktik tertentu yang diperagakan dalam pembelajaran, kemudian pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba langkah-langkah yang telah ditunjukkan.²¹

Menurut H.M. Arifin bimbingan kelompok islami merupakan kegiatan membantu dengan mengarahkan seseorang yang mengalami permasalahan baik lahiriah maupun batiniah pada pada titik penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya dimasa kini dan dimasa mendatang. Ada beberapa bantuan yang diberikan konselor kepada konseli, bantuan yang diberikan berupa pertolongan bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan tercapai kemampuannya untuk memahami dan mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama islam.²² Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, dan (4) tahap pengakhiran²³. Seorang konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok harus menggunakan suatu teknik untuk membangun suasana di dalam kelompok. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *self management*. Karena kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan

¹⁹ Purwanto, dkk, *Pengembangan Modul* (Jakarta: Seri Teknologi Pembelajaran, 2007), 9.

²⁰ Siti Mardiah, “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas VII” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 7.

²¹ H. Mustofa Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 52–53.

²² H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT. Golden Terayon, 1982), 41.

²³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 169.

manajemen waktu akademik sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa kelas VIII B di MTs Sunan Prawoto.

Menurut Thompson teknik *self management* merupakan salah satu teknik konseling untuk memperbaiki tingkah lakunya melalui keinginan dan kemampuan konseli untuk mengubah dan mengatur perilakunya sendiri.²⁴ Layanan bimbingan kelompok islami dilaksanakan dengan teknik *self management* melalui strategi matriks manajemen waktugaya Covey untuk melatih ketrampilan siswa dalam manajemen waktu belajar. Menurut Stephen Covey untuk manajemen waktu memperkenalkan konsep “*first thing first*” (dahulukan yang utama). Covey mengajarkan untuk membagi berbagai urusan kita ke dalam 2 kategori yaitu penting dan mendesak.²⁵ Melalui penetapan prioritas gaya Covey siswa akan lebih mudah mengatur waktu kegiatan dan aktifitasnya dengan membagi waktu ke dalam 2 kategori yaitu kegiatan yang lebih penting dan mendesak.

Tugas konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai tokoh konselor yang sangat mahir dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia dapat mengendalikan nafsunya yang membawa dirinya kepada kerusakan dan keluar dari tipu daya syaitan.²⁶

Tugas dari seorang konselor dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Yunus: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta

²⁴ Rosemary A. Thompson, *Counseling Techniques* (New York: Great Britain by Routledge, 2003), 236.

²⁵ Hasanudin Abdurakhman, *Merdeka Mengatur Waktu* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), 65.

²⁶ Farid Hasyim Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 57.

rahmat bagi orang-orang yang beriman” (QS;Yunus: 57)²⁷.

Tafsir Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 menurut Buya Hamka, dijelaskan tentang ajakan kepada seluruh manusia, agar manusia jangan bingung memikirkan hari depannya. Sebab pimpinan ada: “sungguh telah datang kepada kamu pengajaran dari Tuhan kamu, dan suatu obat bagi apa yang dalam dada, dan petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang beriman”.

Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 ini juga menjelaskan tentang cara pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami. Saat proses bimbingan dan konseling islami konselor memberikan model pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui pembelajaran, petunjuk terhadap masalah yang dihadapi konseli, dan membantu konseli menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang dihadapi.²⁸

Dari pengembangan modul bimbingan kelompok islami untuk Guru Bimbingan dan Konseling yang berisikan materi tentang layanan bimbingan kelompok islami dan manajemen waktu akademik siswa, agar layanan bimbingan kelompok berjalan secara efektif dan mudah di dipahami siswa, serta melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Modul Bimbingan Kelompok Islami Untuk Melatih Keterampilan Manajemen Waktu Akademik Siswa Kelas VIII B Di MTs Sunan Prawoto”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul bimbingan kelompok islami, materi tentang “manajemen waktu akademik siswa” dengan teknik *self management* untuk melatih keterampilan siswa dalam manajemen waktu akademik?
2. Bagaimana penggunaan modul bimbingan kelompok islami oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk melatih keterampilan siswa dalam manajemen waktu akademik siswa kelas VIII B MTs Sunana Prawoto?

²⁷ Alquran, Yunus ayat 57, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran,1994), 315.

²⁸ Siti Rukiah, “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 57” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 83–116.

C. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan bahan ajar berupa modul bimbingan kelompok islami tentang “manajemen waktu akademik” untuk melatih keterampilan siswa dalam manajemen waktu akademik.
2. Mengetahui bahan modul bimbingan kelompok islami yang dikembangkan dan digunakan untuk membantu Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan siswa VIII B MTs Sunan Prawoto dalam manajemen waktu akademik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa untuk mengatur waktunya dalam belajar.
- b. Membiasakan siswa memanajemen waktunya dengan memprioritaskan suatu tugas tertentu.
- c. Memberikan suasana baru pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan media penunjang untuk layanan bimbingan kelompok materi tentang “manajemen waktu akademik”.
- b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kegiatan layanan bimbingan kelompok.

3. Bagi Peneliti

- a. Membantu menambah pengetahuan dengan pengalaman dalam pembuatan media penunjang layanan bimbingan kelompok berupa modul.
- b. Pengembangan modul jadi menambah semangat peneliti untuk mengembangkan produk lainnya yang lebih bervariasi

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Gambaran produk yang akan dihasilkan oleh peneliti berupa media penunjang layanan bimbingan kelompok berupa modul, materi tentang manajemen waktu akademik produk ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto dalam manajemen waktu akademik.

Spesifik modul berisi:

1. Cover, kata sambutan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, peta kedudukan modul, pendahuluan, isi, dan penutup.

2. Bagian pendahuluan berisi: latar belakang, tujuan, peta kompetensi, ruang lingkup, cara penggunaan modul.
3. Inti dari modul berisi kajian materi tentang layanan bimbingan kelompok islami, manajemen waktu belajar, teknik *self management* dalam bimbingan kelompok, teknik dan tahapan layanan bimbingan kelompok, serta tindak lanjut.
4. Bagian penutup modul berisi evaluasi layanan bimbingan kelompok, rangkuman, dan daftar pustaka.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan modul bimbingan kelompok islami pada layanan bimbingan kelompok tentang manajemen waktu akademik berupa:

- a. Pengembangan modul bimbingan kelompok islami tentang manajemen waktu akademik guna melatih keterampilan siswa dalam manajemen waktu akademiknya.
- b. Pengembangan modul sebagai alternatif sumber bahan ajar bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk melatih keterampilan peserta didik dalam manajemen waktu akademik.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Peneliti ini memfokuskan bagaimana merancang bahan ajar modul bimbingan kelompok islami tentang manajemen waktu akademik
- b. Pengembangan modul manajemen waktu akademik hanya terbatas untuk Guru Bimbingan dan Konseling.

G. Sistematika Penulisan

Adapun agar pembaca lebih mudah dalam memahami judul ini maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Membahas mengenai gambaran secara keseluruhan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori. Berisi deskripsi teori-teori yang membahas tentang modul, pelatihan, bimbingan kelompok islami, teknik *self management*, manajemen waktu dan matriks manajemen waktu gaya Covey, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai model pengembangan produk, prosedur pengembangan produk, uji coba produk, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, analisis data, serta proses pengembangan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa kelas VIII B di MTs Sunan Prawoto dengan teori/penelitian lain.

Bab V adalah Penutup. Pada halaman ini mencakup simpulan, dan saran-saran.

